

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit infeksi yang disebabkan oleh mikobakterium tuberkulosis dan menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara. Tuberkulosis merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dan penyebab utama kematian dari agen infeksius (Kemenkes, 2023). Menurut laporan global tuberkulosis dari WHO sekitar 10,6 juta orang terdiagnosa sebagai pasien tuberkulosis pada tahun 2022 dan dinotifikasi sebagai kasus tuberkulosis baru, dan 1,4 juta kematian akibat TBC (WHO, 2023).

Secara geografis kasus TBC terbanyak ada di region Asia Tenggara (45,6 %). Indonesia menjadi negara kedua dengan kontribusi kasus TB terbesar pada tahun 2022, yakni 10% dari total penderita global pada 2022. Nilai itu diestimasikan setara 1,06 juta kasus. Proporsi kasus pada tahun 2022 juga naik dari sumbangan sebelumnya yang sebesar 9,2% pada 2021. Estimasi insiden TBC di Indonesia tahun 2021 sebesar 969.000 atau 354/100.000 penduduk (WHO report, 2023).

Timor Leste merupakan salah satu negara yang memiliki angka insidensi penyakit TBC tertinggi di Asia Tenggara (SEARO) dan menempati urutan kedua setelah Korea Utara, yakni 486/100.000, dan menempati urutan ke tujuh dunia. Tetapi angka kematian akibat penyakit TBC Timor Leste menempati urutan pertama pada tahun 2023, yakni 63/100.000, dan merupakan penyebab kematian ke delapan di Timor Leste (WHO, 2021).

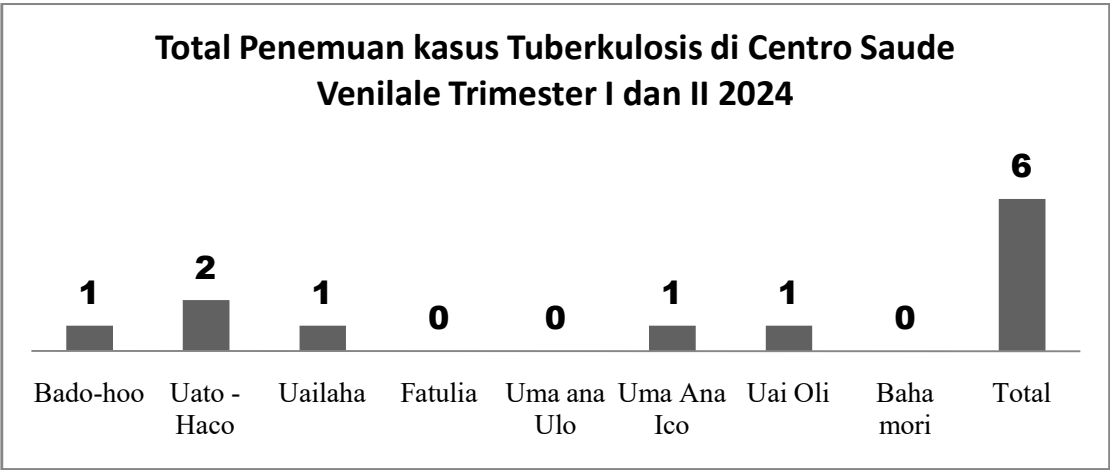
Kementerian Kesehatan Timor Leste (MDS) melalui Program Nasional Pemberantasan Tuberkulosis (NTP) juga menetapkan rencana pemutusan epidemi TB pada tahun 2030 dengan menurunkan angka insiden 50 % pada tahun 2025, dan 95 % pada tahun 2035. (MS, TL/2021). Upaya penanggulangan penyakit tuberkulosis telah dilakukan sejak tahun 2002 dengan didirikannya departemen penanggulangan penyakit tuberkulosis di Kementerian Kesehatan Timor Leste. Target penanggulangan penyakit TBC nasional adalah menemukan angka semua kasus TBC sebesar 90 % dan menjamin hasil pengobatan 95 %.

Di Centro Saude Venilale sesuai laporan tahunan 2023 ada sebanyak 24 pasien yang terdaftar sebagai kasus TBC bakteriologis konfirmasi. Menurut angka insidensi 486/100.000 penduduk maka Centro Saude Venilale memiliki target 93 kasus TBC yang harus ditemukan pada tahun 2023. Dari angka 24 kasus TBC yang ditemukan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa penemuan kasus baru mencapai 26 % dari target yang ditentukan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama ini strategi penemuan kasus TBC hanya dilakukan di fasilitas kesehatan atau dilakukan secara pasif. Dari penelusuran laporan manajemen kasus tuberkulosis Centro saude didapatkan bahwa rujukan pasien terduga TBC dari lima Postu da Saude (Puskesmas Pembantu) ke Centro Saude Venilale belum menunjukkan angka yang signifikan, bahkan dari laporan tersebut selama kurung waktu tiga bulan dari Januari – Maret 2024 tidak ada pasien terduga TBC yang dirujuk dari Postu Saude pun yang berada di bawah Centro Saude Cenilale. Untuk meningkatkan angka penemuan kasus TBC, maka rujukan pasien yang melakukan konsultasi di bagian OPD sebanyak 5 % harus diidentifikasi sebagai terduga atau suspek TBC. Tetapi berdasarkan laporan manajemen kasus TBC Puskesmas selama periode Januari-Maret 2024, total pasien yang melakukan konsultasi sebanyak 14.785 dan hanya 24 yang diidentifikasi sebagai terduga TBC, sehingga hanya 0,1 %. Hal ini dapat mempengaruhi angka penemuan kasus TBC di Centro Saude Venilale tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Penemuan kasus tuberkulosis paru merupakan salah satu kegiatan utama dalam program penanggulangan tuberkulosis paru. Program penanggulangan tuberkulosis di Centro Saude telah dijalankan cukup lama. Namun sampai saat ini, angka penemuan dan keberhasilan pengobatan kasus masih rendah. Kegiatan-kegiatan penemuan kasus TBC yang diselenggarakan di Centro Saude meliputi penyuluhan keliling, investigasi kontak, pengambilan dahak, dan lokakarya mini. Kegiatan tersebut masih belum mencakup seluruh kegiatan penemuan kasus TBC berdasarkan program penanggulangan tuberkulosis dimana kegiatan penemuan kasus TBC mencakup jejaring dan kolaborasi layanan, investigasi kontak, penemuan di tempat khusus dan berisiko, penemuan berkala dan berbasis masyarakat dan skrining massal.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan, mahasiswa memandang perlu memberikan strategi baru dalam implementasi penanganan kasus TBC terutama

strategi dalam pendeteksian dan penemuan kasus TBC di Centro Saude Venilale untuk meningkatkan angka penemuan sesuai dengan target yang telah ditentukan dan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas TBC di wilayah Centro Saude Venilale.



**1.2 Lingkup Pengabdian dan Pengembangan**

Tugas akhir ini didedikasikan untuk meningkatkan upaya pendeteksian dini dan penemuan kasus tuberkulosis melalui strategi yang terintegrasi dan efektif. Fokus utama pengabdian ini adalah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam menanggulangi penyebaran penyakit TBC dan mengurangi dampaknya terhadap masyarakat.

Tugas ini mengembangkan pendekatan baru dalam deteksi kasus TBC dengan memanfaatkan teknologi dan metodologi terkini dalam pemeriksaan diagnosa penyakit TBC, seperti penggunaan mesin gene x-pert dan mesin x- ray portable yang dapat digunakan di lapangan. Dengan mengabungkan kecerdasan buatan dan pendekatan terstruktur dalam diagnose, selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan akurasi deteksi tetapi juga untuk mempercepat proses intervensi dan pengobatan . Melalui penerapan strategi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi beban penyakit TBC secara global.

### **1.3 Tujuan Tugas Akhir Program RPL**

#### **A. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari Tugas Akhir Kinerja Kerja ini adalah untuk mengembangkan metode atau pendekatan yang efektif dalam mendeteksi dan menemukan kasus Tuberkulosis di Centro Saude Venilale.

#### **B. Tujuan Khusus**

- 1).Meningkatkan strategi penemuan kasus TBC secara dini di Centro Saude Venilale.
- 2).Mengembangkan strategi baru dalam meningkatkan penemuan kasus TBC di Centro Saude Venilale.
- 3).Memaksimalkan efisiensi sumber daya kesehatan dengan menfokuskan pada populasi yang paling rentan memiliki resiko tinggi terkena TBC.
- 4).Mengembangkan metode evaluasi untuk memantau efektivitas strategi baru yang diimplementasikan dan melakukan penyesuaian untuk meningkatkan hasil.

### **1.4 Manfaat Tugas Akhir Program RPL**

#### **a. Bagi Universitas**

Sebagai referensi untuk mahasiswa yang akan datang untuk melakukan tugas Akhir kinerja kerja dengan judul yang sama.

#### **b. Bagi Institusi Kesehatan Tempat Kerja.**

Sebagai referensi dan pedoman baru dalam melakukan manajemen kasus TBC terutama strategi pendeteksian dan penemuan kasus TBC di Centro Saude Venilale.

#### **c. Bagi Mahasiswa**

Sebagai Penerapan Teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dalam praktek kerja dan juga mengembangkan ketrampilan di dunia kerja professional.